PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, EFISIENSI OPERASI, DAN TARGET KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

RINGKASAN SKRIPSI

ADELIA CINDY SETYOWATI

1117 29975

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2021

SKRIPSI

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, EFISIENSI OPERASI, DAN TARGET KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ADELIA CINDY SETYOWATI

No Induk Mahasiswa: 111729975

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 3 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing	Penguji
Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., M.S.A., Ak., CA.	Bambang Suripto, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 3 September 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua

Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh *Corporate Governance*, Efisiensi Operasi, dan Target Keuangan terhadap *Financial Distress*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Adelia Cindy Setyowati

Sarjana Akuntani STIE YKPN Yogyakarta

e-mail: adeliaacndy@gmail.com

ABSTRACT

The study was conducted to examine the effect of corporate governance, operating efficiency, and financial targets. The population in this study are infrastructure, utility, and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2016-2019 period. The total sample used in this study was 13 that were studied over a period of 4 years so that the final sample used was 172 samples. Technique was used to take samples purposive sampling. The data analysis technique used is the logistic regression method with SPSS 15.0. The result of this study are the independence of the board of commissioners, the number of board of directors, audit committee have no effect on financial distress. The number of board of directors and financial targets was have effect on financial distress.

Keywords: The Independence of The Board of Commissioners, The Number of Board Of Directors, Audit Committee, Financial Targets, Operating Efficiency, Financial Distress.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *corporate governance*, efisiensi operasi, dan target keuangan terhadap *financial distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 yang diteliti selama periode 4 tahun sehingga sampel akhir yang digunakan sebanyak 172 sampel. Untuk mengambil sampel digunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode regresi logistik dengan SPSS 15.0. Hasil penelitian ini independensi dewan komisaris, kompetensi komite audit, dan efisiensi operasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Jumlah dewan direksi dan target keuangan berpengaruh terhadap *financial distress*.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kata Kunci : Independensi Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Direksi, Kompetensi Komite Audit, Efisiensi Operasi, Target Keuangan, *Financial Distress*.

PENDAHULUAN

Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terangnya Menteri PUPR Basuki dalam www.kemenkeu.go.id. Sektor-sektor ekonomi perdagangan, industri, dan pertanian membutuhkan ketersediaan infrastruktur seperti sarana transportasi, telekomunikasi, tenaga listrik, dan air bersih. Pesatnya perkembangan zaman menuntut perusahaan mampu meningkatkan produksi dan inovasi secara lebih efektif agar memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain. Pesaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat, pengelolaan manajemen yang tertata dengan baik akan mempertahankan perusahaan dari berbagai ancaman-ancaman.

Kesulitan keuangan yang berkelanjutan akan membuat perusahaan bangkrut. Menurunnya situasi keuangan dalam perusahaan disebut *financial distress*. Investor dapat melihat kondisi suatu perusahaan yang mengalami *financial distress* ditandai dengan pengiriman yang tertunda atau lebih lambar dari biasanya, kualitas produk yang tidak sesuai dikarenakan menyeimbangkan pengeluaran, pendapatan, dan tagihan dari bank. Melalui situasi *financial distress* yang diketahui maka perusahaan diharapkan bisa bertindak untuk melakukan perbaikan terhadap keadaan tersebut.

Sektor transportasi memiliki peran yang penting dalam sektor infrastruktur. Sektor transportasi atau bisa disebut layanan jasa merupakan kegiatan yang akan menaikkan daya saing perekonomian. Apabila perusahaan telah memasuki tahap *financial distress*, sehingga manajemen wajib lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sebab bisa saja masuk dalam tahap kebangkrutan. Menurut Brigham & Daves *financial distress* terjadi dikarenakan rangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang kurang tepat sehingga berpengaruh secara langsung ataupun tidak langsung kepada manajemen dan pengelola perusahaan yang menyebabkan kurangnya usaha pengawasan pada keuangan perusahaan.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori mengenai hubungan di antara pemilik dengan pengelola usaha. Hubungan keagenan bisa berlangsung di antara pemegang saham dengan manajer ataupun pemegang saham (lewat manajer) dengan pemegang kredit (Brigham & Houston, 2006).

Corporate Governance

Corporate governance melakukan pengaturan terhadap pembagian tugas, hak serta kewajiban antara pengelola perusahaan semacam dewan pengurus, pemegang saham, dan para manajer. *Corporate governance* adalah konsep yang memiliki fungsi dalam perusahaan untuk meningkatkan keyakinan para

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

investor bahwasanya mereka akan menerima *return* lebih besar dari dana yang sudah diinvestasikan.

Efisiensi Operasi

Efisiensi operasi menjadi rasio untuk menghitung besarnya kemampuan perusahaan dalam mengendalikan aset yang digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Efisiensi operasi dihitung secara mengukur *Total Asset Turnover* melalui cara *sales* dibagi dengan *total asset* . Menurut Azhar efisiensi operasi dapat diukur dengan membandingkan pengeluaran dengan pemasukan.

Target Keuangan

Target keuangan adalah indikator besaran pencapaian yang diharapkan oleh perusahaan dalam bentuk profitabilitas. Target keuangan memiliki tujuan supaya manajemen bisa mencapai sasaran penjualan serta mendapatkan insentif keuntungan yang telah ditentukan oleh Dewan Pengarah (Priantara, 2013). Target keuangan terdiri dari profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA.

Financial Distress

Financial distress mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan kebangkrutan dalam perusahaan, hal ini dikarenakan situasi keuangan yang menurun berisiko membuat bangkrut.

Z-Score

Edward I Altman ialah satu dari beberapa peneliti yang menguji rasio keuangan menjadi alat pendeteksi kebangkrutan dalam perusahaan. Menurut Rudianto *z-score* ialah metode untuk memperkirakan kebangkrutan dalam perusahaan secara menggabungkan lima rasio keuangan yaitu likuiditas, leverage, profitabilitas, solvency, dan aktivitas penjualan untuk menentukan perusahaan manakah yang akan mengalami kebangkrutan dan tidak mengalami kebangkrutan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap *Financial Distress*

Independensi dewan komisaris dihitung dari proporsi komisaris independen dibandingkan pada anggota dewan komisaris yang bersumber melalui luar emiten ataupun perusahaan publik yang memenuhi wajib setidaknya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Yang dimaksud independensi adalah pihak yang memonitor perusahaan agar terciptanya *corporate governance* yang baik. Makin tinggi tingkat independensi dewan komisaris memperlihatkan proses monitor yang lebih baik dalam perusahaan yang bisa meminimalkan *financial distress* pada perusahaan.

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, maka hipotesisnya ialah:

H1: Independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Jumlah Dewan Direksi terhadap *Financial Distress*

Proses pelaporan keuangan dengan ukuran dewan direksi yang lebih banyak bisa mengawasi proses pelaporan lebih efektif daripada perusahaan yang memiliki ukuran dewan direksi lebih sedikit . Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwasanya didapatkan hubungan negatif di antara jumlah dewan direksi dengan situasi keuangan perusahaan. Sebaliknya, penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Tri jumlah dewan direksi yang kecil tidak bisa mengerjakan tugas secara maksimal, sehingga perusahaan tidak dapat memiliki keuntungan yang maksimal.

Sesuai pada pembahasan sebelumnya, maka hipotesisnya adalah:

H2: Jumlah dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Pengaruh Kompetensi Komite Audit terhadap *Financial Distress*

Kompetensi komite audit bisa memperhitungkan seberapa besar tingkat pengetahuan serta pemahaman komite audit dalam melangsungkan pekerjaannya, dengan kompetensi atau keahlian yang dipunyai komite audit akan membuat kinerja dalam perusahaan meningkat. Sehingga dengan adanya keahlian komite audit bisa memberi bantuan didalam mendeteksi serta mengurangi terjadinya kesulitan keuangan dalam perusahaan.

Selaras pada pembahasan sebelumnya, maka hipotesisnya ialah:

H3: Kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress.*

Pengaruh Efisiensi Operasi terhadap *Financial Distress*

Efisiensi operasi didefinisikan sebagai perbandingan antara pemasukan dengan pengeluaran. Perusahaan yang dapat mempertahankan tingkat efisiensinya maka akan dapat bertahan dalam persaingan ekonomi. Efisiensi operasi dihitung dengan rasio perputaran total aset. Rasio aktivitas menghitung seberapa jauhnya perusahaan memakai sumber daya yang dipunyai dan dana seperti investasi dan teknologi untuk menghasilkan produk perusahaan.
Hal tersebut disokong oleh penelitian Radiansyah efisiensi operasi berpengaruh negatif pada *financial distress*.

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, maka hipotesisnya adalah:

H4: Efisiensi operasi berpengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress.*

Pengaruh Target Keuangan terhadap *Financial Distress*

ROA ialah proksi bagi variabel target keuangan. ROA bisa pula dipakai untuk menetapkan besarnya modal yang balik ke dalam perusahaan. Variabel target keuangan dalam skripsi ini menggunakan referensi jurnal profitabilitas. Profitabilitas ialah rasio untuk melakukan penilaian seberapa besar perusahaan menghasilkan laba. Berdasarkan teori Rodoni & Ali pendapatan yang didapatkan perusahaan wajib bisa menutupi semua biaya

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang dikeluarkan serta menghasilkan laba bersih. Besaran laba bersih sangat penting untuk perusahaan guna ketika berinvestasi, sehingga akan membuat kekayaan bersih perusahaan bertambah.

Sesuai dengan pembahasan tersebut, sehingga hipotesisnya adalah:
H5: Target keuangan berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial distress.*

Kerangka Penelitian

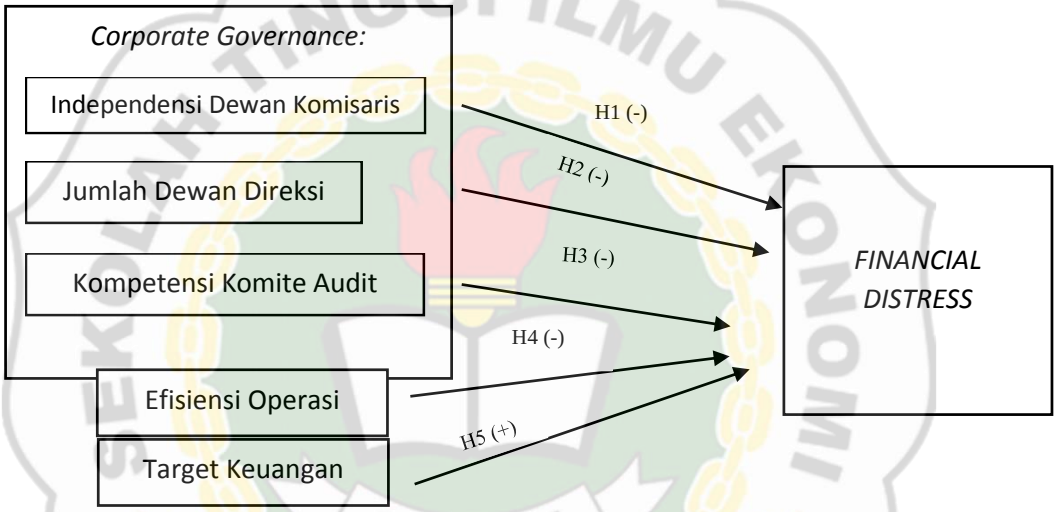

Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai data sekunder. Data sekunder ialah data yang sudah dijadikan dokumen sebelumnya. Data sekunder seperti, laporan tahunan perusahaan. Data tersebut diunduh melalui laman resmi milik Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang bergerak pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi sepanjang tahun 2016-2019

Data Penelitian

Ketentuan-ketentuan yang dipakai untuk memilih sampel pada penelitian ini, seperti dibawah ini:

1. Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi periode 2016-2019
2. Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang listing pada BEI dari awal periode penelitian hingga akhir periode penelitian.
3. Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang rutin mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit pada laman resmi milik Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang tidak mempunyai data lengkap sesuai dengan kriteria pada penelitian.

Variabel Independen

Variabel independen pada skripsi ini tersusun atas independensi dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kompetensi komite audit, efisiensi operasi, serta target keuangan.

Independensi Dewan Komisaris

Variabel independensi dewan komisaris dapat dilihat melalui proporsi komisaris independen dibandingkan pada jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan (Gunawijaya, 2015). Rumus untuk menghitung independensi dewan komisaris ialah:

$$IDK = \frac{\Sigma \text{ Komisaris Independen}}{\Sigma \text{ Anggota Dewan komisaris}}$$

Jumlah Dewan Direksi

Dewan direksi bisa diukur secara menghitung jumlah anggota dewan direksi dalam sebuah perusahaan. Dewan direksi dihitung melalui penggunaan indikator jumlah dewan direksi sebuah perusahaan (Harahap, 2016). Rumus untuk mengukur jumlah dewan direksi adalah:

JDD = Σ Anggota Dewan Direksi

Kompetensi Komite Audit

Menurut Pembayun & Januarti (2012) kompetensi komite audit dapat dihitung dengan latar belakang pendidikan. Rumus untuk menghitung kompetensi komite audit sebagai berikut:

$$Kompetensi_KomAud = \frac{\Sigma \text{ Anggota yang berlatar belakang akuntansi}}{\Sigma \text{ Anggota Komite Audit}}$$

Efisiensi Operasi

Menurut Luciana dalam Radiansyah (2013) efisiensi operasi dihitung memakai *Total Asset Turnover* (TATO). Berikut adalah rumus TATO:

$$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ aset}$$

Target Keuangan

Target keuangan dihitung memakai ROA *(Return on Asset)*. ROA adalah bagian dari rasio profitabilitas (Sutra & Mais, 2019). Berikut adalah rumus ROA:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$$

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel Dependen/Terikat

Variabel terikat pada skripsi ini ialah *financial distress*. Variabel *financial distress* pada skripsi ini dihitung melalui penggunaan Z-Score Altman tahun 2000 atau disebut Altman Z-Score modifikasi. Z-Score digunakan dalam menentukan perusahaan dalam situasi sehat ataupun kesulitan keuangan yang mengakibatkan bangkrut.

$$\mathbf{Z = 6,56\ X_1 + 3,26\ X_2 + 6,72\ X_3 + 1,05\ X_4}$$

Keterangan:

Z : Indeks keseluruhan

X_1 : *Working Capital /Total Assets Ratio* (Modal Kerja/Total Aset)

X_2 : *Retained Earnings (balance sheets) in Total Assets* (Laba ditahan/Total Aset)

X_3: *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (Laba sebelum bunga dan pajak/Total Aset)

X_4: *Market value of equity to book value of total debt*(nilai pasar modal/nilai buku hutang)

Berikut adalah ketentuan perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak dibagi dalam 3 *zona of discriminations*:

1. Z > 2,60 Perusahaan dalam situasi keuangan yang sehat *(Safe Zone)*
2. 1,1 ≤ *Z-Score* < 2,60 perusahaan dalam keadaan rawan/mendekati kebangkrutan *(Gray Zone)*
3. Z < 1,1 Perusahaan mengalami kondisi bangkrut *(Distress Zone)*

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IDK	172	,000	,750	,38999	,121292
JDD	172	1,000	9,000	4,10465	1,574869
KKA	172	,250	1,000	,56987	,226637
EO	172	,005	2,567	,43863	,377968
TK	172	-2,084	,464	-,01982	,246408
FD	172	0	1	,63	,483
Valid N (listwise)	172				

a. Variabel Independensi Dewan Komisaris (IDK)

Variabel independensi dewan komisaris (IDK) mempunyai nilai paling rendah 0,000, nilai paling tinggi 0,750, dan standar deviasi 0,121292.

b. Variabel Jumlah Dewan Direksi (JDD)

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel jumlah dewan direksi (JDD) memiliki nilai paling rendah 1,000, nilai paling tinggi 9,000, serta standar deviasi 1,574869.

c. Variabel Kompetensi Komite Audit (KKA)

Variabel kompetensi komite audit (KKA)mempunyai nilai paling rendah 0,250, nilai paling tinggi 1,000, dan standar deviasi 0,226637.

d. Variabel Efisiensi Operasi (EO)

Variabel efisiensi operasi (EO) memiliki nilai terendah 0,005, nilai tertinggi 2,567 dan standar deviasi 0,377968.

e. Variabel Target Keuangan (TK)

Variabel target keuangan (TK) memiliki nilai terendah -2,084, nilai tertinggi 0,464, dan standar deviasi 0,246408.

f. Variabel *Financial Distress* (FD)

Variabel *financial distress* memiliki nilai terendah 0, nilai tertinggi 1, dan standar deviasi 0,483.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,958	,189		5,077	,000					
	IDK	-,120	,295	-,030	-,408	,684	-,054	-,032	-,029	,940	1,063
	JDD	-,051	,022	-,165	-2,262	,025	-,165	-,173	-,162	,964	1,037
	KKA	-,105	,156	-,049	-,671	,503	-,021	-,052	-,048	,960	1,041
	EO	,008	,096	,006	,083	,934	,079	,006	,006	,905	1,104
	TK	,659	,144	,336	4,588	,000	,343	,335	,329	,960	1,041

a. Dependent Variable: FD

hasil uji multikolinearitas, seluruh nilai *tolerance* ≥ 0,10 serta nilai VIF ≤ 10 pada keseluruhan variabel yang diteliti. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya data tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Kelayakan Model (Overall Model Fit Test)

Hasil Uji Kelayakan Model (Nilai *-2LL* yang hanya terdiri dari Konstanta)

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	225,996	,535
	2	225,989	,548
	3	225,989	,548

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 225,989

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil Uji Kelayakan Model (Nilai -*2LL* yang terdiri dari Konstanta dan Variabel Bebas)

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant	IDK	JDD	KKA	EO	TK
Step 1	1	197,843	1,832	-,481	-,203	-,419	,032	2,635
	2	183,112	2,147	-,316	-,282	-,445	-,023	6,672
	3	176,922	2,487	-,275	-,362	-,511	-,038	11,222
	4	176,427	2,663	-,352	-,391	-,555	-,054	12,969
	5	176,424	2,682	-,365	-,394	-,559	-,056	13,123
	6	176,424	2,682	-,365	-,394	-,559	-,056	13,124
	7	176,424	2,682	-,365	-,394	-,559	-,056	13,124

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 225,989

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

nilai -2 *Log Likelihood block* 0 lebih besar dibandingkan dengan -2 *Log Likelihood* pada *block* 1 (225,989 > 176,424). Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya data penelitian ini memenuhi asumsi model fit.

Tabel 4. Uji Kelayakan Model Regresi *(Goodness of Fit Test)*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,636	8	,223

pengujian ini didapatkan nilai *Chi-square* ialah 10,636 dengan signifikansi sebesar 0,223 yang lebih besar daripada 0,05 yang artinya model bisa diterima serta pengujian hipotesis bisa dilangsungkan.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi *(Nagelkerke R Square)*

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	176,424[a]	,250	,342

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

nilai *Cox & Snell R Square* sejumlah 0,250 serta nilai *Nagelkerke R Square* sejumlah 0,342. Artinya variabilitas variabel dependen yang bisa dijabarkan oleh variabilitas variabel independen yakni sejumlah 34,2% dan terdapat 65,8% faktor lain yang menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6. Matriks Klasifikasi

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			FD		
			Financial Distress	Non Financial Distress	Percentage Correct
Step 1	FD	Financial Distress	33	30	52,4
		Non Financial Distress	8	101	92,7
	Overall Percentage				77,9

a. The cut value is ,500

Sampel yang mengalami *financial distress* (1) ialah sejumlah 63 perusahaan. Hasil prediksi model dalam tabel tersebut ialah 33 perusahaan mengalami *financial distress* (1) serta 30 perusahaan tidak mengalami *financial distress* (0). Jadi didapatkan 30 prediksi yang tidak benar dan prediksi yang benar sejumlah 33/63=52,4%.Sementara bagi perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*, dari 109 sampel hanya 8 perusahaan yang tidak selaras pada model penelitian sehingga kebenaran model untuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* ialah sejumlah 101/109=92,7%. Dengan nilai keseluruhan sebesar (33+101)/172=77,9% atau dapat dikatakan ketepatan model dalam penelitian ini adalah 77,9%.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B) Lower	Upper
Step 1[a]	IDK	-,365	1,645	,049	1	,824	,694	,028	17,453
	JDD	-,394	,126	9,715	1	,002	,674	,526	,864
	KKA	-,559	,857	,427	1	,514	,572	,107	3,063
	EO	-,056	,531	,011	1	,916	,945	,334	2,679
	TK	13,124	2,785	22,216	1	,000	500985,7	2136,231	1E+008
	Constant	2,682	1,067	6,320	1	,012	14,613		

a. Variable(s) entered on step 1: IDK, JDD, KKA, EO, TK.

Sesuai dengan hasil pengujian yang dilangsungkan, sehingga model dari regresi logistik untuk penelitian ini ialah seperti dibawah ini:

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$\text{Ln}\frac{FD}{1-FD}$ = 2,682 – 0,365 IDK – 0,394 JDD – 0,559 KKA - 0,056 EO + 13,124 TK + ε

Tabel 8. **Uji Wald (Uji Parsial t)**

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B) Lower	Upper
Step 1[a]	IDK	-,365	1,645	,049	1	,824	,694	,028	17,453
	JDD	-,394	,126	9,715	1	,002	,674	,526	,864
	KKA	-,559	,857	,427	1	,514	,572	,107	3,063
	EO	-,056	,531	,011	1	,916	,945	,334	2,679
	TK	13,124	2,785	22,216	1	,000	500985,7	2136,231	1E+008
	Constant	2,682	1,067	6,320	1	,012	14,613		

a. Variable(s) entered on step 1: IDK, JDD, KKA, EO, TK.

1. Independensi Dewan Komisaris (IDK)

Berdasarkan tabel 4.10 nilai signifikansi sejumlah 0,824. Nilai itu diatas 0,05 jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel IDK tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *financial distress*. Oleh sebab itu hipotesis 1 pada penelitian ini bunyinya "Independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress*" ditolak.

2. Jumlah Dewan Direksi (JDD)

Pada tabel 4.10 bisa diketahui bahwasanya nilai signifikansi untuk variabel JDD ialah sejumlah 0,002. Nilai itu dibawah 0,05 jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel JDD memberikan pengaruh yang pada terhadap *financial distress*. Nilai konstanta ialah negatif yang memperlihatkan bahwasanya pengaruh di antara JDD pada *financial distress* ialah negatif. Oleh sebab itu hipotesis 2 pada penelitian ini bunyinya "jumlah dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*" tidak bisa ditolak. Konstanta dari variabel ialah sejumlah -0,394. Dengan demikian nilai e-0,0394 = 0,674. Jadi apabila diasumsikan variabel yang lainnya tetap, maka makin besar jumlah dewan direksi menyebabkan peluang terjadinya *financial distress* mengalami penurunan 0,674 kali dibandingkan perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi lebih sedikit.

3. Kompetensi Komite Audit (KKA)

Berdasarkan tabel 4.10 nilai signifikansi sejumlah 0,514. Nilai itu diatas 0,05 jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel KKA tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *financial distress*. Oleh sebab itu hipotesis 3 pada penelitian ini bunyinya "kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*" ditolak.

4. Efisiensi Operasi (EO)

Sesuai dengan tabel 4.10 nilai signifikansi sejumlah 0,916. Nilai itu diatas 0,05 jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel EO tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *financial distress*. Oleh sebab itu hipotesis 4 dalam penelitian ini bunyinya "efisiensi operasi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*" ditolak.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Target Keuangan (TK)

Dalam tabel 4.10 bisa diketahui bahwasanya nilai signifikansi untuk variabel TK ialah sejumlah 0,000. Nilai itu dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya variabel TK memiliki pengaruh yang signifikan bagi *financial distress*. Nilai konstanta ialah positif yang memperlihatkan bahwasanya pengaruh di antara TK terhadap *financial distress* ialah positif. Maka dari itu hipotesis 5 pada penelitian ini berisikan "target keuangan berpengaruh positif terhadap *financial distress*" tidak bisa ditolak. Konstanta dari variabel ialah sejumlah 13,124. Oleh sebab itu nilai e+13,124 = 500985,7. Jadi apabila diasumsikan variabel yang lainnya tetap, maka makin besar target keuangan menyebabkan peluang terjadinya *financial distress* meningkat 500985,7 kali dibandingkan perusahaan yang memiliki target keuangan lebih kecil.

Tabel 9. Uji Omnibus Tests of Model (Uji Simultan F)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	49,565	5	,000
	Block	49,565	5	,000
	Model	49,565	5	,000

Nilai *Chi – Square* sejumlah 49,565 dengan df 5. Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel IDK, JDD, KKA, EO, dan TK secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress.*

Pembahasan

Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap *Financial Distress*

Sesuai dengan hasil pengolahan data di dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi independensi dewan komisaris (IDK) terhadap *financial distress* sejumlah 0,824 > 0,05 sehingga independensi dewan komisaris (IDK) tidak memberikan pengaruh dengan signifikan secara parsial oleh *financial distress*.

Penelitian yang dilangsungkan Hanifah & Purwanto (2013) mendukung hasil penelitian ini. Penelitian tersebut mengemukakan, besaran proporsi komisaris independen dalam perusahaan tidak bisa menghindar dari terjadinya *financial distress.*

Pengaruh Jumlah Dewan Direksi terhadap *Financial Distress*

Sesuai dengan hasil pengolahan data di dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi jumlah dewan direksi (JDD) terhadap *financial distress* sejumlah 0,002 < 0,05, sehingga jumlah dewan direksi berpengaruh negatif secara parsial terhadap *financial distress.*

Penelitian yang dilangsungkan olehDian & Fuad (2013) mendukung hasil penelitian ini. Dengan mengemukakan, bahwa jumlah dewan direksi yang besar menolong perusahaan menyelesaikan sejumlah kebijakan

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sehingga dapat membuat perusahaan untung. Jumlah dewan direksi yang besar bisa mengurangi terjadinya *financial distress* sebab memberi kegunaan untuk perusahaan sebab terciptanya *network* dengan pihak luar didalam memberi jaminan sumber daya yang tersedia.

Pengaruh Kompetensi Komite Audit terhadap *Financial Distress*

Hasil pengolahan data di dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi kompetensi komite audit (KKA) sejumlah 0,514 > 0,05, sehingga kompetensi komite audit tidak memberikan pengaruh dengan signifikan secara parsial terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilangsungkan oleh Putri & Merkusiwati (2014) mendukung hasil penelitian ini. Dengan mengemukakan, kompetensi yang dipunyai komite audit pada bidang keuangan diharapkan bisa menjalankan pekerjaannya secara lebih efektif. Tetapi, faktor yang menyebabkan *financial distress* dalam perusahaan diakibatkan oleh faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal berkaitan pada situasi pada perusahaan yang sesungguhnya bisa diatasi oleh komite audit secara efektif. Tetapi, faktor eksternal terkait dengan hal-hal diluar kontrol dari perusahaan itu sendiri.

Pengaruh Efisiensi Operasi terhadap *Financial Distress*

Hasil dari pengolahan data di dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi efisiensi operasi (EO) sebesar 0,916 > 0,05, sehingga efisiensi operasi tidak berpengaruh dengan signifikan secara parsial pada *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan Luciana & Kristijadi (2003) menyatakan efisiensi operasi tidak memberikan pengaruh didalam memperkirakan *financial distress* mendukung hasil penelitian ini. Dengan mengemukakan, kenaikan ataupun penurunan rasio TATO tidak signifikan. Maka dari itu bisa memberikan dampak bagi pengaruh yang kurang signifikan dari TATO terhadap *financial distress.*

Pengaruh Target Keuangan terhadap *Financial Distress*

Hasil dari pengolahan data di dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi target keuangan (TK) sejumlah 0,000 < 0,05, sehingga target keuangan berpengaruh positif secara parsial pada *financial distress*.

Penelitian yang dilangsungkan oleh Ripais (2014) mendukung hasil penelitian ini. Dengan mengemukakan, semakin tinggi ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan keseimbangan pendapatan dan biaya maka semakin besar peluang terjadinya *financial distress*. Sama halnya dengan perusahaan mempunyai target keuangan yang tinggi tetapi tidak dapat mencukupi target tersebut sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan:

1. *Financial distress* tidak dipengaruhi oleh independensi dewan komisaris (IDK) secara parsial. Artinya, FD tidak dipengaruhi oleh independensi dewan komisaris.
2. *Financial distress* dipengaruhi negatif oleh jumlah dewan direksi (JDD) secara parsial. Artinya, makin besar jumlah dewan direksi menyebabkan makin kecilnya peluang terjadinya *financial distress* dalam perusahaan.
3. *Financial distress* tidak dipengaruhi oleh kompetensi komite audit (KKA) secara parsial. Artinya, FD tidak dipengaruhi oleh kompetensi komite audit.
4. *Financial distress* tidak dipengaruhi oleh efisiensi operasi (EO) secara parsial. Artinya, FD tidak dipengaruhi oleh efisiensi operasi.
5. *Financial distress* dipengaruhi positif oleh target keuangan (TK) secara parsial. Artinya, semakin tinggi ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan keseimbangan pendapatan dan biaya maka semakin besar peluang terjadinya *financial distress*. Sama halnya dengan perusahaan mempunyai target keuangan yang tinggi tetapi tidak dapat mencukupi target tersebut sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* meningkat.

Keterbatasan

Jumlah sampel dalam skripsi ini relatif sedikit. Jumlah sampel dalam skripsi ini belum mampu membuktikan *financial distress* diberikan pengaruh oleh variabel independensi dewan komisaris (IDK), kompetensi komite audit (KKA), dan efisiensi operasi (EO).

Saran

Bagi peneliti berikutnya diharapkan bisa menambah atau memperluas jumlah sampel untuk membuktikan pengaruh oleh variabel independensi dewan komisaris (IDK), kompetensi komite audit (KKA), dan efisiensi operasi

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.6 No. 10*.

Antikasari, T. W., & Djuminah. (2017). Memprediksi Financial Distress Dengan Binary Logit Regression Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.

Arieany, W. D., & Tarmizi, A. (2012). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 1*, 1-14.

Azhar, A. A. (2009). Pengendalian Intern dan Efisiensi Operasi Terhadap Perusahaan Kelompok Farmasi di BEI. *Pekbis Jurnal, Vol. 1, No. 2*, 79-90.

Basuki, H. (2018). Diambil kembali dari www.kemenkeu.go.id: https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-capaian-pembangunan-infrastruktur-indonesia/

Brigham, E. F., & Houston. (2006). *Fundamental of FinancialManagement:Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, E., & Daves, P. (2003). *Intermediate Financial Management. Edisi Delapan.* South Western .

Damayanti, L. D., Yuniarta, G. A., & Sinawarti, N. K. (2017). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.

Deviacita, A. W., & Tarmizi, A. (2012). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress.

Dian, S., & Fuad. (2013). Pengaruh CG dan Firm Size terhadap perusahaan Financial Distress.

Dian, S., & Fuad. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Firm Size Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress). *Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 2, No. 3*.

Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review, Academy of Management Review. *Vol. 14 No. 1*, 57-74.

Fachrudin, K. (2008). *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal.* Medan: USU Press.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ghozali, & Imam. (2018:325). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, & Imam. (2018:333. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018:334). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawijaya, I. N. (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Independensi Dewan Komisaris, Reputasi Auditor Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIV* .

Hanifah , O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators Terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Accounting*.

Harahap, L. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Firm Size Terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014 .

Ignasia, N. A. (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Independensi Dewan Komisaris, Reputasi Auditor Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIV No. 27,* 111-130.

Jensen, M. C. (1993). The Modern, Industrial Revolution, Exit and Failure of Internal Control System. *Journal of Finance Economics, Vol. 48,* 831-880.

Krisnayanti, N. W., & Putri, A. (2014). Pengaruh mekanisme corporate governance, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan pada financial distress.

Luciana, S. A., & Kristijadi. (2003). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.

Magdalena, D. (2009). Analisis Praktik Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan (Financial Distress) Studi Kasus Perusahaan LQ-45 Periode 2004-2006 pada Bursa Efek Indonesia.

Menkeu. (2018). Diambil kembali dari https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4337447/sri-mulyani-beberkan-penyebab-banyak-perusahaan-bangkrut-saat-krisis

Munawir. (2012). *Analisis Informasi Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan.* Yogyakarta.

Ni, W. K., & Ni, K. L. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1*, 93-106.

Oktadella, D. (2013). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN FIRM SIZE TERHADAP PERUSAHAAN YANG MENGALAMI KESULITAN KEUANGAN (FINANCIAL DISTRESS). *Dian Sastriana dan Fuad*, 2.

Organization for Economic Coorporation and Development (OECD). (2004).

Pembayun, A. G., & Januarti, I. (2012). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-15.

Platt, H., & Platt, M. (2002). Predicting Corporate Financial Distress : Reflections on Choice-Based sample Bias. *Journal of Economics and finance*, Vol. 26, No.2Hal: 60-72.

Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation* . Penerbit Mitra Wacana .

Putri, N. W., & Merkusiwati, N. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 93-106.

Putri, N. W., & Merkusiwati, N. L. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress.

Putri, S., Iskandar, M., & Rujiman. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* , 319-336.

Radiansyah, B. (2013). Pengaruh Efisiensi Operasi, Arus Kas Operasi, dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress.

Ripais, M. (2014). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE, RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2013.

Rodoni, A., & Ali , H. (2014:190). *Manajemen Keuangan Modern.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen.* Jakarta: Erlangga .

Scott, R. (2003). *Financial Accouting Theory.* New Jersey: Prentice Hall Inc.

Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory : Second Edition.* Canada: Prentice Hall.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: PT Alfabet .

Sutedi, A. (2012:50). *Good Corporate Governance.* Jakarta: Sinar Grafika.

Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2-15-2017.

Tri, B. (2009). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Financial Distress.

Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur).* Makassar.

Wulandari, F., Burhanudin, & Widayanti, R. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Mengggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*.

Yanti, & Yayanti, V. (2015). Analisis Pengaruh Likuiditas, Efesiensi Operasi, dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI Pada Periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi Vol. 20 (1)*, 154-173.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

repository.stieykpn.ac.id